

Komunikasi Persuasif Tokoh Agama Dalam Transformasi Tradisi
***Ussul* Di Kalangan Nelayan Di Desa Pambusuang Kecamatan**
Balanipa Provinsi Sulawesi Barat



Oleh:
Satriani
Nim: 23202011018

TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran
Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1444/Un.02/DD/PP.00.9/09/2025

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Persuasif Tokoh Agama dalam Transformasi Tradisi Ussul di Kalangan Nelayan di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Provinsi Sulawesi Barat

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SATRIANI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 23202011018
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68d854ee8bcff

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED



Valid ID: 68d9f2e166a9e

Penguji II

Prof. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 68d614e059b25

Penguji III

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si
SIGNED



Valid ID: 68d9f7073c9cd

Yogyakarta, 27 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mafuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satriani
NIM : 23202011018
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Satriani

NIM : 23202011018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satriani
Nim : 23202011018
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
No. 437AMX424432131

Satriani

NIM : 23202011018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'laikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**Komunikasi Persuasif Tokoh Agama Dalam Mengislamkan Tradisi *Ussul* Di
Kalangan Nelayan Di Desa Pambusuang Kecamatan Balaniapa Provinsi
Sulawesi Barat**

Oleh :

Nama : Satriani
Nim : 23202011018
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Agustus 2025

Pembimbing,



Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi persuasif tokoh agama dalam transformasi tradisi *ussul* di kalangan nelayan Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada tiga rumusan masalah utama: (1) Bagaimana komunikasi persuasif tokoh agama dalam transformasi doa (*Pado'angan*) pada tradisi *ussul*; (2) Bagaimana strategi tokoh agama dalam mengubah praktik sesajen (*Makkuliwa*) sebelum berlayar; dan (3) Bagaimana pendekatan tokoh agama dalam mengalihkan praktik penentuan waktu (*Ma'itai Allo*) yang digunakan dalam tradisi *ussul*.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori komunikasi persuasif dan teori interaksi simbolik. Teori interaksi simbolik digunakan untuk memahami bagaimana tokoh agama dan masyarakat nelayan membangun makna baru terhadap simbol-simbol tradisi *ussul*, melalui proses interaksi, negosiasi, dan pemaknaan ulang yang berlangsung secara berkesinambungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama seperti Ustaz Jamal, Ustaz Radi, dan Ustaz Munu berhasil mentransformasi tradisi *ussul* melalui komunikasi persuasif yang menekankan kredibilitas, penyesuaian pesan, dan penggunaan emosi. Dalam praktiknya, Ustaz Jamal menggantikan mantra lama dengan doa-doa Islam, Ustaz Radi mengalihkan praktik sesajen menjadi sedekah sebagai wujud syukur, dan Ustaz Munu menyesuaikan penentuan waktu berlayar dengan ajaran Islam tanpa menghilangkan makna simbolisnya. Proses interaksi ini memungkinkan masyarakat nelayan memahami simbol lama dengan tafsir baru yang sesuai syariat, sehingga membentuk pemahaman kolektif yang harmonis antara tradisi dan Islam.

Keberhasilan ini mencerminkan transformasi budaya yang menumbuhkan kesadaran religius dan memperkuat nilai tauhid tanpa menafikan identitas budaya masyarakat Mandar. Dengan demikian, komunikasi persuasif tokoh agama melalui bingkai interaksi simbolik terbukti menjadi strategi dakwah yang efektif dalam menciptakan harmoni antara pelestarian budaya lokal dan ajaran Islam.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Tokoh Agama, Tradisi *Ussul*, Interaksi Simbolik.

ABSTRACT

This study aims to analyze the persuasive communication of religious leaders in the transformation of the ussul tradition among fishermen in Pambusuang Village, Balanipa District, West Sulawesi Province. The study focuses on three main research questions: (1) How do religious leaders employ persuasive communication in the transformation of prayers (Pado'angan) within the ussul tradition; (2) What strategies do religious leaders use to change the practice of offerings (Makkuliwa) before sailing; and (3) What approaches do religious leaders take in shifting the practice of determining sailing times (Ma'itai Allo) within the ussul tradition.

To answer these questions, this research applies a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were analyzed using persuasive communication theory and symbolic interactionism theory. Symbolic interactionism was employed to understand how religious leaders and fishing communities construct new meanings for the symbols of the ussul tradition through continuous processes of interaction, negotiation, and reinterpretation.

The findings reveal that religious leaders such as Ustaz Jamal, Ustaz Radi, and Ustaz Munu successfully transformed the ussul tradition through persuasive communication emphasizing credibility, message adaptation, and emotional engagement. In practice, Ustaz Jamal replaced old incantations with Islamic prayers, Ustaz Radi redirected the practice of offerings into charitable giving as an expression of gratitude, and Ustaz Munu aligned the determination of sailing times with Islamic teachings without eliminating their symbolic meaning. This interactive process enabled the fishing community to reinterpret old symbols through new perspectives consistent with Islamic law, thereby fostering a collective understanding that harmonizes tradition and Islam.

This success reflects a cultural transformation that cultivates religious awareness and strengthens the value of monotheism while preserving the cultural identity of the Mandar community. Thus, the persuasive communication of religious leaders, framed within symbolic interactionism, has proven to be an effective da'wah strategy in creating harmony between local cultural preservation and Islamic teachings.

Keywords: *Persuasive Communication, Religious Leaders, Ussul Tradition, Symbolic Interactionism.*

MOTTO

"Bismillah adalah langkahku"

-Karena-

"Setiap awal yang dimulai dengan nama Allah, pasti diberkahi, dituntun, dan disempurnakan oleh-Nya."

Rasulullah SAW, bersabda:

"Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan menyebut nama Allah (bismillah), maka amal tersebut terputus berkahnya."

(HR. Abu Dawud, Hasan menurut Al-Albani)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa hormat dan cinta, karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Saeni dan Ibu Salbia atas segala doa, dukungan, dan pengorbanan yang tak ternilai, kepada kakak dan adik saya yang senantiasa menjadi penyemangat dalam setiap langkah perjuangan ini. Semoga karya ini menjadi wujud kecil dari rasa terima kasih dan cinta yang tulus.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan berbagai anugrah dan karunia-Nya. Hanya kepada Allah kita menyembah dan hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan. Atas izin dan pertolongan Allah, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Komunikasi Persuasif Tokoh Agama Dalam Transformasi Tradisi *Ussul* Di Kalangan Nelayan Di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Provinsi Sulawesi Barat”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Sayyida Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umatnya.

Proses yang panjang telah penulis lalui guna menyelesaikan penulisan tesis ini. Dimulai dari merencanakan penelitian, merumuskan penelitian, mengajukan judul, mengumpulkan data, menganalisis data, menulis, dan merevisi hasil penelitian. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat penulis menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajarannya.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Rozak, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Tesis yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A., selaku Dosen Penasihat Akademis yang dengan sabar membimbing, serta meluangkan waktu konsultasi pada penulis
6. Prof. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D., selaku penguji di sidang tesis saya, serta meluangkan waktu konsultasi sehingga saya mampu menyelesaikan revisi tepat pada waktunya. sehingga memperkaya wawasan.
7. Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si., selaku penguji di sidang tesis saya, serta meluangkan waktu konsultasi sehingga saya mampu menyelesaikan revisi tepat pada waktunya.
8. Bapak-Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orang tua dan kakak saya yang turut mendukung serta mendoakan saya, dan adik saya selalu mengusahakan dalam segi materi demi kelancaran dalam proses perkuliahan ini.
10. Segenap keluarga besar penulis yang turut mendoakan kami sekeluarga dalam proses perkuliahan ini.
11. Semua Teman-teman di kelas A dan B Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu mendukung, memotivasi, berdiskusi, dan ngopi.

12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Tesis ini yang tidak dapat ditulis satu persatu. Semoga amal ibadahnya dibalas oleh Allah SWT.

Akhirnya, kepada mereka yang tidak penulis sebutkan namanya, hanya maaf dan terima kasih yang bisa penulis sampaikan. Berdoa dan berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan mereka kepada penulis. Amin ya rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Satriani

NIM : 23202011018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	8
A. Definisi dan Konsep Topik Penelitian	8
1. Komunikasi Persuasif	8
2. Komunikasi Persuasif Tokoh Agama	23
3. Transformasi Tradisi	27
4. Tradisi <i>Ussul</i>	30
5. Nelayan	33
B. Penelitian Relevan	35
C. Pengembangan Teori	49
D. Kerangka Berfikir	53
BAB III: METODE PENELITIAN	54
A. Paradigma Penelitian	55
B. Pendekatan Penelitian	56
C. Data dan Sumber Data	60
D. Pengumpulan Data	61
E. Analisis Data	65

F. Validasi atau Kroscek Data	68
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	70
A. Pandangan Tokoh Agama Terhadap Tradisi <i>Ussul</i>	70
1. Praktik <i>Ussul</i> di Kalangan Nelayan	75
2. Pandangan Ustaz Jamal Terhadap Tradisi <i>Ussul</i>	81
3. Pandangan Ustaz Radi Terhadap Tradisi <i>Ussul</i>	84
4. Pandangan Ustaz Munu Terhadap Tradisi <i>Ussul</i>	87
B. Komunikasi Persuasif Ustaz Jamal Dalam Transformasi Doa (<i>Pado'angan</i>)	90
1. Kredibilitas Ustaz Jamal	92
2. Penyesuaian Pesan Dengan Audiens	101
3. Penggunaan Emosi Dalam Komunikasi	109
4. Fungsi dan Strategi Komunikasi Persuasif Ustaz Jamal	115
5. Temuan Khas dan Keberhasilan Dakwah Ustaz Jamal	119
C. Komunikasi Persuasif Ustaz Radi Dalam Transformasi Sesajen (<i>Makkuliwa</i>)	123
1. Kredibilitas Ustaz Radi	125

2. Penyesuaian Pesan Terhadap Tradisi <i>Ussul</i>	142
3. Penggunaan Emosi Dalam Pengislaman Tradisi	148
4. Transformasi Makna Tradisi Makkuliwa ke Ajaran Tauhid	151
5. Strategi Kultural dan Seni dalam Dakwah	156
D. Komunikasi Persuasif Ustaz Munu Dalam Transformasi Penentuan Waktu (<i>Mai'tai Allo</i>)	160
1. Kredibilitas Ustaz Munu	162
2. Penyesuaian Pesan Tanpa Menghapus Tradisi	176
3. Penggunaan Emosi Fokus Pada Niat dan Penghayatan	185
4. Keteladanan Ustaz Munu dan Fungsi Edukatif Dalam Dakwah	204
E. Sinergitas Tiga Ustaz sebagai Tokoh Pengubah dalam Tradisi <i>Ussul</i> .	208
1. Kesatuan Misi dan Tujuan Dakwah	208
2. Latar Belakang Pendidikan dan Kredibilitas Dakwah.....	213
3. Penyesuaian Pesan Sesuai Karakter dan Segmen Audiens.....	220
4. Penggunaan Emosi dalam Dakwah Kolektif	226
5. Pola dan Waktu Terjadinya Pembagian Peran	232
6. Komunikasi dan Evaluasi Internal Antar Tokoh Agama	236

7. Ciri Khas Persuasif Dalam Sinergitas Tiga Tokoh.....	240
8. Dampak Sinergitas terhadap Transformasi Tradisi <i>Ussul</i>	245
BAB V: PENUTUP	248
A. Kesimpulan	248
B. Saran	250
DAFTAR PUSTAKA	252
LAMPIRAN-LAMPIRAN	257
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	264

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Berlos's SMCR Model of Communication</i>	20
Gambar 2. Model komunikasi persuasif <i>probabilogica l</i>	21
Gambar 3. Model <i>Heuristic Systematic</i>	22
Gambar 4. Komunikasi Model <i>Extended parallel process</i>	23
Gambar 5. Tumbuhan <i>Kai-Kai</i>	73
Gambar 6. Pembuatan Kapal	110
Gambar 7. Tradisi <i>Makkuliwa</i>	129
Gambar 8. Transformasi Tradisi <i>Makkuliwa</i>	131
Gambar 9. Cerita Bersama " <i>Curita Barung-Barung</i> "	168
Gambar 10. Buku Penentu Waktu " <i>Putika</i> "	177
Gambar 11. Cerita Bersama	179

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sulawesi Barat dikenal dengan adat istiadat tradisional yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat Mandar. Salah satu adat yang terkenal adalah praktik ritual *ussul* (Keyakinan) yang dilakukan oleh para nelayan. Tradisi ini memiliki makna sejarah dan budaya yang sangat penting, karena merupakan warisan yang telah diturunkan dari satu keluarga ke keluarga lain. Adat *ussul* merujuk pada kumpulan tindakan tradisional yang dilakukan orang untuk mencari keamanan dengan cara tertentu. Tradisi tersebut terbagi menjadi dua bentuk utama untuk mempresentasikan suatu objek dan tindakan (Sunani, 2020, p. 26).

Salah satu aspek penting yang menjadi ciri khas masyarakat nelayan Pambusuang adalah tradisi *ussul* itu sendiri yang dijadikan sebagai sebuah usaha yang erat kaitannya dengan laut dan perahu. Menjadi seorang nelayan harus menghadapi situasi saat dilaut yang tidak dapat diketahuinya seperti apa. Sunani (2020, p. 24) mengatakan bahwa perjumpaan suku Mandar di desa Pambusuang dengan keadaan tersebut memunculkan pengetahuan tentang tradisi lokal yang berkaitan dengan perahu dan laut, khususnya tradisi *ussul* seperti urusan kelautan (*ussul aposassiang*), berperahu (*ussul paqlopiang*), dan navigasi (*ussul asumombalang*).

Tradisi *ussul* berakar dari kepercayaan nenek moyang masyarakat suku Mandar desa Pambusuang yang mengajarkan pentingnya mempersiapkan

mental dalam menghadapi tantangan alam (Sunani, 2020, p. 32). Karena tradisi ini diwariskan oleh nenek moyang mereka, maka kehadiran ajaran Islam di wilayah ini telah mempengaruhi cara masyarakat memahami dan mengamalkan *ussul*. Beberapa tokoh agama berusaha memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam ritual ini agar tradisi tersebut tetap hidup tanpa kehilangan esensinya.

Tradisi *ussul* adalah keyakinan yang kuat dalam melakukan suatu kegiatan, dan memiliki nilai budaya yang kuat, namun seringkali mendapat tentangan dari kelompok agama dan nelayan. Ada yang berpendapat bahwa beberapa praktik tradisi ini, seperti penggunaan mantra, persembahan kepada roh leluhur, dan pengaturan waktu, menyimpang dari ajaran agama. Hal ini disebabkan karena mereka tidak memahami arti sebenarnya dari praktik tradisional *ussul* (Widiatmika, 2023, p. 81). Gagasan ini mendapat penentangan dari kelompok yang ingin mempertahankan tradisi ini sebagai bagian dari identitas budaya, sementara kelompok lain ingin memurnikan praktik ini agar selaras dengan ajaran agama.

“Tradisi *ussul* kerap menimbulkan perbedaan pandangan di kalangan nelayan dan sebagian tokoh agama yang menilai *ussul* merupakan tradisi yang dapat bermanfaat menambah keimanan kepada Allah, namun mereka yang menentangnya berpendapat bahwa *ussul* tidak relevan karena pelaku ritual mungkin lebih beriman terhadap subjeknya, hingga melupakan pemberi rezeki yang sebenarnya,” (Wawancara dengan Urwa, 03 Maret 2025).

Kontroversi ini menimbulkan tantangan bagi tokoh agama di wilayah tersebut yang bertindak sebagai mediator. Melalui metode komunikasi

persuasif, para pemuka agama dengan sabar berusaha menyadarkan masyarakat, khususnya para nelayan, bahwa selama adat istiadatnya masih ada, maka tradisi *ussul* bisa tetap terjaga dan tidak bersinggungan dengan nilai dalam agama (Sunani, 2020, p. 32).

Islam masuk ke Sulawesi Barat di desa Pambusuang , menciptakan sebuah perubahan bagaimana masyarakat nelayan memandang tradisi *ussul*. Sebagai pemimpin spiritual, tokoh agama berperan untuk meluruskan unsur-unsur tradisi ini yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti penggunaan doa dan mantra, persembahan kepada roh leluhur, dan pengaturan waktu (Idaman, 2012, p. 220).

Dengan pendekatan yang meyakinkan dan cerdas, mereka mencoba mengganti unsur-unsur tersebut dengan doa-doa yang sesuai syariat Islam. Dalam hal ini, tokoh agama mengedukasi sikap dan keyakinan para nelayan, mendorong mereka untuk menjalani pekerjaannya dengan sikap optimis, dan menunjukkan kepada mereka pentingnya mengandalkan Allah sebagai sumber perlindungan sejati. Bukan hanya itu tokoh agama berusaha menyisipkan ketauhidan melalui komunikasi. (M. Arsyad AT, 2012, p. 216).

Melalui komunikasi persuasif, tokoh agama tidak hanya memberikan nasehat namun juga membangun hubungan emosional dengan komunitas nelayan. Mereka mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam tradisi *ussul* tanpa menghilangkan sama sekali identitas budaya yang menjadi ciri khas masyarakat setempat (Subekti & Arifin, 2022, p. 220). Di titik ini rasa percaya diri dan optimisme para nelayan justru meningkat, disebabkan pesan yang

disampaikan para tokoh agama tidak hanya fokus pada keselamatan fisik, tetapi juga aspek spiritual seperti aqidah, ceramah, doa keselamatan jiwa, dan permohonan hasil yang baik di laut, serta pemahamannya tergantung pada keimanannya. Hingga situasi ini menciptakan pendekatan yang harmonis antara pelestarian budaya dan pemurnian ajaran agama.

Berdasarkan hasil observasi “Terdapat tiga tokoh agama (Ustaz Jamal, Ustaz Radi, dan Ustaz Munu) yang menggunakan komunikasi persuasif, dengan alasan hanya ketiga tokoh inilah yang ikut andil dalam tradisi ini,” (Peneliti, 03-17 Maret 2025). Sehingga tradisi *ussul* banyak mengalami perubahan penting. Elemen yang dianggap telah menyeleweng diperbarui menuju implementasi yang disesuaikan dengan aqidah Islam. Misalnya, mantra-mantra awal digantikan oleh doa-doa Islam, yang menjadi inti tradisi *ussul*, contohnya tokoh agama memberikan nasehat dan spiritualitas kepada nelayan melalui kegiatan seperti doa bersama, bacaan, dan ceramah sebelum pemberangkatan (Peneliti, 03-17 Maret 2025). Selain itu, persembahan kepada roh leluhur yang sebelumnya merupakan bagian dari ritual telah diganti dengan doa, sedekah, atau bentuk ibadah lain yang sesuai dengan syariah.

Dampak perubahan ini terlihat pada tumbuhnya kesadaran beragama masyarakat nelayan, akan tetapi kesadaran bergamanya tidak dalam bentuk puasa, rajin sholat, tapi menerima apa yang disampaikan tokoh agama tersebut. Tradisi *ussul* kini tidak hanya sekedar simbol budaya, namun juga menjadi sarana penegasan nilai-nilai tauhid dan ketakwaan kepada Allah. Hal ini menciptakan keselarasan antara pelestarian budaya dan pengamalan ajaran

agama, sehingga masyarakat tetap menjaga tradisi nenek moyang tanpa meninggalkan keyakinan Islam (Idaman dalam Arifuddin Ismail, 2012, p. 98).

Berdasarkan perubahan dan hasil tersebut, maka dari itu tesis ini ingin menjelaskan komunikasi persuasif tokoh agama dalam Transformasi “Menyesuaikan tradisi lokal agar selaras dengan prinsip akidah dan syariah” tradisi *ussul* di kalangan nelayan di desa pambusuang kecamatan balanipa provinsi sulawesi barat, sehingga sejalan dengan ajaran agama Islam. Untuk menjelaskan itu dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan, maka masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tokoh agama mempersuasif dalam Transformasi doa (*Pado'angan*) yang digunakan dalam tradisi *ussul* ?
2. Bagaimana tokoh agama mempersuasif dalam Transformasi sesajen (*Makkuliwa*) dalam tradisi *ussul* sebelum berlayar ?
3. Bagaimana tokoh agama mempersuasif dalam Transformasi penentuan waktu (*Ma'itai Allo*) yang digunakan dalam tradisi *ussul* ?

Rumusan masalah ini diharapkan dapat membantu fokus penelitian dan memberikan arah yang jelas dalam mengkaji fenomena yang terjadi di Desa Pambusuang terkait tradisi *ussul* tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang dicapai dalam melakukan kajian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana tokoh agama mempersuasif dalam Transformasi doa (*Pado'angan*) yang digunakan dalam tradisi *ussul* !
2. Untuk menganalisis bagaimana tokoh agama mempersuasif dalam Transformasi sesajen (*Makkuliwa*) dalam tradisi *ussul* sebelum berlayar !
3. Untuk menganalisis bagaimana tokoh agama mempersuasif dalam Transformasi penentuan waktu (*Ma'itai Allo*) yang digunakan dalam tradisi *ussul* !

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terbagi menjadi dua bagian yaitu, pertama manfaat secara teoritis dan praktis. Kedua manfaat tersebut akan penulis terangkan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya, pemikiran, dan gagasan serta dapat menjadi sumber rujukan alternatif bagi para sarjana. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya penelitian akademis di bidang komunikasi, budaya, dan agama, khususnya dalam konteks masyarakat yang masih memegang erat tradisi lokalnya. Hasil penelitian ini juga berkontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi persuasif dalam situasi konflik budaya dan

agama serta memperdalam pemahaman tentang dinamika komunikasi antara tokoh agama dan nelayan di masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kualitas komunikasi antara tokoh agama dan nelayan, sehingga dapat tercipta dialog yang lebih konstruktif dalam menyikapi perbedaan pandangan tentang tradisi *ussul*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang relevan untuk memperkaya pemahaman pemerintah daerah dan komunitas masyarakat Pambusuang, Sulawesi Barat dalam merumuskan kebijakan yang menghargai keberagaman budaya sekaligus menjaga nilai-nilai keagamaan.

Penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat luas, khususnya pada aktivis kebudayaan, peneliti, dan akademisi. Sebab, mempertahankan nilai-nilai Islam dalam sebuah tradisi itu penting bagi identitas suatu daerah, untuk itu komunikasi yang efektif diantara tokoh agama dan pelaku tradisi berpotensi untuk menjaga keberlangsungan sebuah tradisi tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tokoh agama di Desa Pambusuang memiliki peranan yang signifikan dalam Transformasi tradisi *ussul* di kalangan nelayan. Tiga aspek utama tradisi *ussul*, yaitu doa (*Pado'angan*), sesajen (*Makkuliwa*), dan penentuan waktu (*Ma'itai Allo*), berhasil ditransformasikan secara bertahap ke dalam praktik keagamaan Islam melalui pendekatan yang halus dan strategis. Adapun kesimpulan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tokoh agama Mandar memandang tradisi *ussul* sebagai warisan budaya yang sarat nilai religius dan spiritual, yang dapat diselaraskan dengan ajaran Islam melalui pendekatan persuasif dan niat yang benar. Tradisi ini menjadi ekspresi doa, harapan, dan optimisme (*tafa'ul*) yang memperkuat kesiapan mental serta spiritual nelayan, sehingga *ussul* tetap relevan dan diterima dalam kehidupan sehari-hari tanpa bertentangan dengan prinsip tauhid.
2. Ustaz Jamal berhasil Transformasi tradisi *ussul* masyarakat nelayan Mandar dengan pendekatan persuasif yang empatik dan berbasis budaya lokal, mengubah makna doa secara bertahap tanpa menghilangkan ritualnya. Dengan pendekatan komunikasi yang hangat dan strategi yang tidak mengandung konfrontasi, ia mengarahkan masyarakat untuk menerima nilai-nilai Islam tanpa menimbulkan penolakan, sekaligus mempertahankan identitas budaya dan spiritual mereka. Keberhasilan ini tercermin dari

perubahan makna doa, kesadaran tauhid yang meningkat, partisipasi keagamaan yang aktif, serta kredibilitasnya sebagai mediator budaya, menjadikan dakwahnya proses penyadaran yang berkelanjutan tanpa konflik.

3. Ustaz Radi berhasil Transformasi tradisi *makkuliwa* nelayan Mandar di Desa Pambusuang dengan pendekatan persuasif yang menggabungkan aspek rasional, emosional, dan kultural. Ia melakukan reinterpretasi simbol dan transformasi makna agar ritual adat selaras dengan prinsip tauhid tanpa menghilangkan bentuk lahiriah tradisi. Pendekatan inklusif, diplomatis, dan berbasis seni budaya ini menciptakan ruang dialog yang aman dan partisipatif, sehingga masyarakat merasa dihargai dan terbuka menerima perubahan secara bertahap. Dengan cara ini, tradisi makkuliwa terus dipertahankan sebagai penghubung yang harmonis antara budaya lokal dan ajaran Islam, memperkuat identitas serta keimanan tanpa menimbulkan gesekan, sekaligus mengajak generasi muda untuk aktif berpartisipasi dalam pelestariannya dalam melestarikan tradisi tersebut yang telah diperbarui sesuai dengan nilai-nilai Islami.
4. Ustaz Munu berhasil menjadi tokoh dakwah yang dihormati dan efektif melalui pendekatan persuasif, emosional, dan edukatif yang mengedepankan keteladanan hidup sederhana dan kedekatan dengan masyarakat nelayan Pambusuang. Ia mampu menjembatani tradisi lokal, khususnya tradisi ussul, dengan nilai-nilai Islam secara harmonis tanpa menghapus atau menghakimi, melainkan membimbing masyarakat memahami tradisi

sebagai bentuk ikhtiar dan doa yang sesuai ajaran Islam. Dengan cara komunikasi yang santun, penuh dialog, dan sesuai dengan konteks, serta melalui teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari, Ustaz Munu membangun perubahan spiritual yang sejati dan tahan lama, yang muncul dari kesadaran hati yang mendalam masyarakat itu sendiri, sehingga memperkuat keimanan sekaligus mempertahankan identitas budaya lokal secara inklusif dan transformatif.

5. Transformasi tradisi *ussul* nelayan di Desa Pambusuang berhasil diwujudkan melalui sinergi harmonis tiga tokoh agama Ustaz Jamal, Ustaz Radi, dan Ustaz Munu yang mengelola dakwah secara kolektif dengan komunikasi intens, evaluasi terbuka, dan penyesuaian strategi sesuai karakter audiens dan kondisi sosial. Dengan pembagian peran yang memadukan pendekatan praktis, rasional, dan spiritual secara berurutan serta pengelolaan emosi yang strategis, kolaborasi mereka mampu menyentuh hati, akal, dan jiwa masyarakat secara menyeluruh. Sinergi ini tidak hanya memperkuat daya terima pesan dan membangun kepercayaan sosial, tetapi juga menciptakan proses transformasi budaya yang inklusif, damai, dan berkelanjutan tanpa menimbulkan resistensi.

B. Saran

Sebagai bagian dari penutup, penelitian ini memberikan saran atau rekomendasi untuk pengembangan komunikasi persuasif tokoh agama dalam Transformasi sebuah tradisi dan penelitian serupa di masa depan.

1. Bagi Tokoh Agama. Diharapkan agar para tokoh agama terus mengembangkan pendekatan komunikasi persuasif yang berbasis pada pemahaman budaya lokal. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam tanpa menimbulkan resistensi budaya, sekaligus memperkuat peran dakwah yang humanis dan inklusif.
2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keagamaan Disarankan untuk memberikan dukungan melalui pelatihan komunikasi dakwah berbasis budaya lokal kepada para dai dan tokoh agama, terutama di wilayah pesisir. Selain itu, upaya pelestarian budaya lokal sebaiknya dilakukan dengan mengedepankan nilai-nilai agama agar terhindar dari konflik yang justru dapat merugikan.
3. Bagi Masyarakat Pambusuang Masyarakat nelayan diharapkan terus menjaga tradisi lokal yang telah disesuaikan dengan nilai-nilai Islam, sebagai bentuk penghargaan terhadap warisan leluhur sekaligus manifestasi keimanan kepada Allah SWT. Penguatan nilai-nilai tauhid dalam budaya lokal adalah wujud dari integrasi spiritual dan sosial yang bernilai tinggi.
4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk studi lanjutan mengenai strategi komunikasi dakwah dalam konteks budaya lokal lainnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi aspek komunikasi persuasif dalam komunitas tradisional yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang harmonisasi dakwah dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S.. *Studi Proses Asimilasi Dan Adaptasi Nilai-Nilai Keislaman Dan Transformasi Budaya Lokal Di Indonesia Dalam Tradisi Masyarakat*. Integrative Perspectives of Social and Science Journal, 2 (2), 2025, 2693–2702.
- Akib, S., & Perkasa. *Peran Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 2022, 5589–5596.
- Akin, M. A., & Mardiah, R. *Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Kearifan Lokal Pulau Pajenekang (Studi Tradisi Tammu Taung Dalam Pembentukan Sikap Sosial Dan Religius Masyarakat)*. LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(1), 2025, 452–463. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4614>
- Akwinde, & Jamil, S. *Tradisi Sedekah Bedusun Dalam Rangka Menyambut Bulan Suci Ramadhan Dalam Perspektif Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan*. Muqaranah, 4(2), 2021, 71–88. <https://doi.org/10.19109/muqaranah.v4i2.7931>
- Alika, L. J. B., & Wirajaya, A. Y. *Perspektif Masyarakat Terhadap Tradisi Larung Sesaji: Kajian Antropologi Budaya*. WAHANA : Media, Sastra, Dan Budaya, 29(2), 2023, 66–72. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/index>
- Amalia, Y., dkk. *Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Fookuni Kecamatan Katobu Kabupaten Munaperan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Fookuni Kecamatan Katobu Kabupaten Muna*. Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam, 2(2), 2022, 89–99. <https://doi.org/10.31332/jmrc.v2i2.5888>
- Anandati, F., & Sitorus, P. F. K. *Mengartikan Persuasi dalam Media Sosial: Studi pada Kampanye Influencer Berdasarkan Prinsip Pathos Aristoteles*. JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial, 4(2), 2024, 424–429. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1674>
- Ani Nafisah., dkk. *Transformasi Islam dalam Peradaban dan Budaya*. TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 2021, 97–112. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i2.101>
- Arhamarrahimin, & Salenda, K. *Tradisi Makkuliwa Lopi Pada Masyarakat Mandar Balanipa Dalam Perspektif Hukum Islam*. Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum, 3(1), 2022, 86–95. <https://doi.org/10.24252/shautuna.vi.24584>
- Arief, A. A., dkk.. *Kepercayaan dan Pamali Nelayan Pulau Kambuno di Sulawesi*

- Selatan*. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 2021, 56–68. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15816>
- Aulianita, R. *Strategi Dakwah Berdasarkan Kesiapan Mental Dan Spiritual Mad'U*. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 2024, 84–94.
- Bakar, M. A. *Khutbah Sebagai Wasilah Dakwah Kontemporari*. *Prosiding Seminar Dakwah & Wahdah Al-Ummah*, 2024, 5.
- Dakwah, J. *Akomodasi Islam Terhadap Ritual Posasiq*. 19(1), 2018, 53–72.
- Desma Aprianti, & Eti Efrina. *Pola Komunikasi Tokoh Adat Suku Serawai Pino Raya Dalam Melestarikan Tradisi Merisau Rasan*. *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)*, 4(2), 2023, 40–48. <https://doi.org/10.36085/joiscom.v4i2.6051>
- Dwi Amita Noviarwati, & Bagus Wahyu Setyawan. *Tradisi Larung Sesaji Sebagai Upaya Memperkuat Solidaritas Masyarakat di Desa Tambakrejo Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar*. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 6(2), 2021, 226–236. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v6i2.4561>
- Dzofir, M. *Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasandi Desa Jepang, Mejobo, Kudus)*. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1), 2017. <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3104>
- Eleazar, R. K., & Irwandy, D. *Komunikasi Persuasif dan Sikap Pada Perundungan dalam Serial Film 13 Reasons Why*. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 5(1), 2021, 50–57. <https://doi.org/10.31334/lugas.v5i1.1557>
- Fa'idah, M. L. *Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Kearifan Lokal: Upaya Membentuk Karakter Bangsa yang Berakhlak Mulia*. *AT - TAKILLAH : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 03(01), 2025, 21–27.
- Farina, S., & Wardhana, A. *Komunikasi Persuasif dalam Upaya Menanggulangi Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Instansi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 05(01), 2022, 46–60.
- Gobel, S. A. M., & Usman, I. *Komunikasi Persuasif: Seni Mempengaruhi Tanpa Memaksa*. *Jurnal Pendidikan, Hukum, Komunikasi*, 1(1), 2025, 12. <https://ejournal.cvddabeeayla.com/index.php/J-DIKUMSI/article/view/48/44>
- Hanafi, M. R., & Kholil, S. *Implementasi Model SMCR dalam Strategi Komunikasi Layanan Publik di KOMINFO Kota Medan*. *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik*, 4(1), 2025, 27–37. <https://doi.org/10.35912/jasispol.v4i1.3666>
- Hasriyanti, H., dkk. *Kearifan Lokal Lopi Sandeq Sebagai Bentuk Warisan Budaya*

- Para Leluhur*. Jurnal Environmental Science, 5(1), 2022. <https://doi.org/10.35580/jes.v5i1.38016>
- Hastira, M. F., & Darwis, A. A. F. *Sandeq Festival As a Form of Culture West Sulawesi Maritime Community*. Meraja Journal, 5(3), 2022, 625–639.
- Hasyimsyah Nasution, Syukur Kholil, B. H. *Pola Komunikasi Tokoh Agama dan Tokoh Adat Dalam Meningkatkan Keharmonisan Hubungan Antarumat Beragama di Kecamatan Pintu Pohan Meranti Kabupaten Toba Samosir*. Al-Balagh, 1(2), 2021, 220–232.
- Hatami, H., dkk. *Komunikasi Dakwah Persuasif KH. Husaini Hanafi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Melalui Majelis Taklim Nafahattur Rabbani Kota Balikpapan*. Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah, 11(2), (2023), 89–104. <https://doi.org/10.18592/alhiwar.v11i2.11515>
- Idaman, I. *Agama Nelayan: Islam Lokal Di Tanah Mandar*. Jurnal Kawistara, 2(2), 2012, 218–221. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3974>
- Isma, N. A. *Dakwah Dalam Membina Masyarakat Pesisir Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'Rang Kabupaten Pangkep*. Istiqra, Vol. 10 No. 2 , 2022, 241–258.
<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/ist/article/view/1747/927>
- Jamaluddin, J., dkk. *Ragam Keyakinan dalam Kehidupan Manusia*. Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam, 6(1), 2025, 67–77. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v6i1.3575>
- Koodoh, E. E. *Eksistensi Ritual Melaut Di Pusaran Paham Keagamaan*. ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya, 9(2), 2020, 164–177. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i2.962>
- Mukarramah, N., & Madya, E. B. *Dakwah Persuasif pada Media Instagram: Telaah Kajian Tokoh Hawaariyyun*. Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam, 16(02), 2024, 383–392. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v16i02.806>
- Muntoha, T., dkk. *Islam Nusantara Sebuah Hasil Transformasi Islam Dan Budaya Lokal*. Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam, 4(1), 2023, 141–152.
- Nianty, D. A., dkk. *Perahu Sandeq: Warisan Suku Mandar yang Terancam Punah oleh Modernisasi*. Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo, 10(2), 2024, 358. <https://doi.org/10.35906/jurman.v10i2.2206>
- Novyanto, A. R. *Komunikasi Persuasif Dalam Pelaksanaan Kampung Tangguh Semeru Di Kelurahan Gedongan Kota Mojokerto*. Commercium, 4(1), 2021, 100–110.

- Nurlinah, N. *Faith on the Waves: Empowering Pameungpeuk of Garut Fishermen Through Spiritual Guidance*. Socio Politica : Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi, 15(1), 2025, 33–42. <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v15i1.43748>
- Pabbajah, M., dkk. *Pilgrimage to bawakaraeng mountain among the Bugis-Makassar in Indonesia: A contestation between islamic identity and local tradition*. International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage, 9(1), 2021, 178–190. <https://doi.org/10.21427/s3p3-ya23>
- Rahim, A. *Nilai-Nilai Sistem Perekonomian Islam Dalam Ritual* . Jurnal Hukum Islam, 2016, 93–110. <https://doi.org/10.28918/jhi.v0i0.666>
- Saihu, M. *Etika Komunikasi dalam Pendidikan Melalui Kerangka Teori Teacher Engagement (Studi di Smk Puspita Persada Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2019 / 2020)*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 2021, 445–466.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1593>
- Sastri Sunarti. *Kosmologi Laut Dalam Tradisi Lisan Orang Mandar Di Sulawesi Barat*. Aksara, 29 (1), 2017, 33–48.
- Setiawan, N., & Sarbini, S. *Toleransi Dan Kerukunan Antarumat Beragama (Pola Komunikasi Tokoh Agama Desa Anggrasmanis, Jenawi, Karanganyar)*. Academic Journal of Da'wa and Communication, 1(1), 2020, 58–75. <https://doi.org/10.22515/ajdc.v1i1.2411>
- Subekti, S., & Arifin, S. *Konstruksi Komunikasi Dakwah Para Da'i pada Masyarakat Nelayan Kroman Gresik*. Modeling : Jurnal Program Studi PGMI, 9(3), 2022, 675–696.
- Sudaryanto, & Wening Sahayu. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Perspektif Filsafat Pendidikan Bahasa)*. Lateralisasi, 8(2), 2020, 92–99.
- Sunani, U. *Perahu Sandeq: Makna Ussul dan Pemali dalam Profesi Pembuatannya*. Al-Mishbah, 16(1), 2020, 21–40. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol16.Iss1.182>
- Taha, A. T. *Pendekatan al-Tafa ' ul Menurut Islam serta Contoh Penggunaannya dalam Kitab-Kitab Fiqh*. JURNAL ISLAM Dan Masyarakat Kontemporari Keluaran Khas, 2011, 83–92.
- Wahid, L. A. *Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah*. Komunike, 13(1), 2021, 115–131. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v13i1.3193>
- Wahidin. *Optimisme Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Mahasiswa*. Edukasi Islami:

Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 2023, 1535–1558. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3636>

Wardatun, P. A., & Khadavi, M. J. *Penguatan Nilai Religiusitas Terhadap Pengembangan Diri Siswa Di Man 2 Probolinggo*. TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam, 8(1), 2025, 107–121. <https://doi.org/10.52166/talim.v8i1.8019>

Wasngadiredja, P. F., & Wibowo, D. P. *Efektifitas Komunikasi Persuasif dalam Mendorong Perubahan Perilaku Mahasiswa Farmasi*. Journal of Education Research, 5(1), 2024, 48–54. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.676>

Yunus, R., dkk. *Tradisi dan Modernitas: Tantangan Masyarakat Bajo di Torosiaje dalam Pelestarian Budaya*. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 9(2), (2024).368–380. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i2.10619>

Zain, N. L. *Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Nomosleca, 3(2), 2017, 348–354. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2034>

Wawancara

1. Umar. Wawancara (Pambusuang), 4 Maret 2025.
2. Upi, P. Wawancara (Pambusuang), 03 Maret 2025
3. Urwa. Wawancara (Pambusuang) 03 Maret 2025
4. Radi, U. Wawancara (Pambusuang), 12 Maret 2025
5. Syarif, M. Wawancara (06 Maret 2025).
6. Nilam, P. Wawancara (Pambusuang), 03 Maret 2025
7. Munu, T. Wawancara (Pambusuang), 06 Maret 2025
8. Mira, P. Wawancara (Pambusuang), 06 Maret 2025
9. Jamaluddin, U. Wawancara (Pambusuang), 17 Maret 2025
10. Irwan, S. Wawancara (06 Maret 2025).
11. Ibnu, P. Wawancara (Pambusuang), 02 Maret 2025
12. Awlya, P. Wawancara (Pambusuang), 03 Maret 2025
13. Asia. Wawancara (Pambusuang), 20 Mei 2025
14. Ahmed, R. Wawancara (Pambusuang), 06 Maret 2025.
15. Saeni. Wanwawancara (Pambusuang). 07 Maret 2025.